

Penerapan Metode *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Oleh

Dewi Monalisa Kadir¹, Asriyati Nadjamuddin²

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai
Gorontalo

E-mail : asriyati.nn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *example non example* pada pembelajaran matematika, dan untuk mengetahui hambatan serta solusi dalam penerapan metode *example non example*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan metode *example non example* di kelas II SDN 4 Limboto dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pendidik menyiapkan gambar terkait materi, 2) memberikan penjelasan terkait materi, 3) memperlihatkan gambar kepada peserta didik, 4) memperkenalkan bangun ruang menggunakan gambar dan membandingkan dengan gambar bangun datar, yang terakhir 5) melakukan evaluasi. Hambatan dalam penerapan metode *example non example* di SDN 4 Limboto, yaitu membutuhkan banyak waktu dan tidak semua materi dapat menggunakan gambar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan upaya dengan cara menambah waktu pembelajaran atau memanfaatkan waktu pembelajaran yang kosong, serta melakukan variasi metode pembelajaran.

Kata Kunci : Metode *Example Non Example*, Hasil Belajar, Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the example non example method in learning mathematics, and to find out the obstacles and solutions in the application of the example non example method. This study uses a qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique was carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained are the application of the example non example method in class II SDN 4 Limboto carried out with the following steps: 1) educators prepare pictures related to the material, 2) provide explanations related to the material, 3) show pictures to students, 4) introduce build the space using the image and compare it with the flat image, the last 5) evaluate. The obstacle in implementing the example non example method at SDN 4 Limboto is that it takes a lot of time and not all materials can use images. To overcome these obstacles, teachers make efforts by increasing learning time or taking advantage of empty learning time, as well as varying learning methods.

Keywords: *Example Non Example Method, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu jalan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki agar kelak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan¹. Pendidikan nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah².

Pendidikan berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya³. Pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya.

Al-Quran sendiri sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu. Hal ini terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5.

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah dan tuhanmulah yang paling

¹ Sri Susanti Ollii and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Metode Discovery Learning , Hasil Belajar IPA Keywords : Discovery Lear" 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h.74>

² Amelia Nov Hakiu and Ruwiah A Buhungo, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32.h.1>

³ Depdiknas, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003), https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.

*pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya*⁴.

Ayat tersebut menekankan bahwa dengan perantaraan kalamlah, Allah mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahuinya. Lebih jauh Islam menjelaskan, bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang berisi segala hal mengenai petunjuk, yang membawa hidup manusia menjadi bahagia baik dunia maupun akhirat. Kandungan yang ada di dalamnya meliputi segala hal termasuk di dalamnya adalah masalah pendidikan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dengan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan Pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan⁵. Pembelajaran yang diciptakan oleh seorang pendidik dapat mempengaruhi anak untuk suka atau tidak suka terhadap suatu pelajaran, salah satunya pada pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

Menurut Gagne, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar peserta didik merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha agar memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar merupakan anak yang berhasil

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Thoha Putra, 2019). H. 597

⁵ V Yatami, "... Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik ...," 2017, <http://repository.radenintan.ac.id/2734/>. H. 12-13.

mencapai tujuan dari pembelajaran.⁶

Hasil belajar terbagi atas beberapa bentuk, antara lain:

1. Pemahaman konsep

Bloom mengartikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Menurut Bloom, pemahaman yaitu seberapa besar peserta didik mampu menyerap, menerima, serta memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat mengerti, memahami apa yang ia lihat, yang dibaca, yang dirasakan, atau yang ia alami berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan⁷. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep, pendidik dapat melakukan dengan evaluasi produk. Berdasarkan pandangan Winkel dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar⁸. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ujian, baik ujian harian, ujian semester, maupun ujian umum.

2. Keterampilan proses

Setiawati dan Usman mengemukakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan fisik, mental, serta sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan nalar, pikiran, serta perbuatan yang secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu dari hasil tertentu, termasuk kreativitas⁹. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan dengan sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kerja sama, bertanggung jawab, kreativitas, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang akan diukur hasil belajarnya.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).h. 5.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri, 2016). H. 6.

⁸ Ahmad Susanto. H. 6

⁹ Ahmad Susanto. H. 7

3. Sikap

Lange dalam Azwar mengemukakan bahwa sikap tidak hanya termasuk aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap harus ada kekompakan antara fisik dan mental secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum secara jelas tampak sikap seseorang yang ditunjukkannya. menurut Sardiman sikap adalah kecenderungan dalam melakukan sesuatu dengan metode, cara, pola, serta teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap yang merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang. hubungan hasil belajar peserta didik, dengan sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka yang berperan adalah kognitif.¹⁰

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, sikap, minat, kebiasaan belajar, motivasi belajar, ketekunan, dan kondisi fisik kesehatan¹¹.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yaitu keluarga, sekolah, serta masyarakat.¹² Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik, hal ini disebabkan karena pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa yang menjadi faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu pendidik.

Matematika adalah disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan berfikir dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan

¹⁰ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. H. 6

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). H. 54.

¹² Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. H. 12

masalah sehari-hari dalam dunia kerja, dan memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dibutuhkan saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, serta untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan itu matematika perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak diusia sekolah dasar.

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “matheinein”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “inteleksi”¹³.

Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berfikir Peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, dan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 4 Limboto, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya pada pembelajaran matematika.

SDN 4 Limboto adalah salah satu lembaga yang mengatasi hasil belajar matematika materi bangun ruang dengan menggunakan metode *example non example* dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat berjalan dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, seorang pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.¹⁴ *Example non example* merupakan metode yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir peserta didik agar dapat berkembang sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta pengetahuannya.

¹³ Moch. Masykur Ag. dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Mada, 2008).h. 42.

¹⁴ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. H. 19

Metode *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut dan kemudian dideskripsikan secara singkat terkait isi dari sebuah gambar. Metode ini menekankan pada konteks analisis peserta didik. Gambar yang digunakan dalam metode ini dapat ditampilkan dengan menggunakan OHP, Proyektor, atau dengan poster. Gambar yang diperlihatkan harus jelas dan terlihat meski dari jarak jauh. Sehingga peserta didik yang berada di bangku belakang dapat melihat gambar dengan jelas.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas II SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo“.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan dalam mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, dan juga pemikiran seseorang secara individual atau kelompok.¹⁶ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian yang sedang di alami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁷.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengembangan Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014). H. 234.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).h. 60

¹⁷ Verawati dan Al Junaid Bakari, “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar,” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57.h>. 63

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari hasil suatu aktivitas.

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Limboto kelurahan Kayu bulan kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo Pada Tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN 4 Limboto yang berjumlah 29 terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara.¹⁸ Dalam hal ini data yang diperoleh melalui observasi. Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah guru wali kelas II SDN 4 Limboto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi sekolah yang terkait dengan masalah penelitian, seperti data keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana pendidikan dan lokasi penelitian¹⁹.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencacatan yang sistematis atas fenomena yang diteliti. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi²⁰. Dengan demikian, Observasi adalah suatu metode yang menggunakan kemampuan manusia untuk mengamati sesuatu hal melalui

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).h. 157

¹⁹ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013).h. 80.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 226.

pancaindra baik secara batiniyah maupun haniyah.

2. Wawancara

Wawancara /*interview* adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan informan, pelaksanaannya bisa dengan cara langsung bertatap mata maupun lewat media seperti telepon, yang bertujuan untuk mendapat gambaran nyata tentang topik persoalan yang diteliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung. Bertanya yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang informan yang kompeten.²¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dan mengenali hal-hal yang berupa catatan, arsip-arsip, laporan-laporan, buku- buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian²². Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan yang relevansi untuk memperoleh data yang terkait dengan masalah penelitian. Dan teknik ini pula digunakan sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian sebelum pada tahap penyusunan.

Berikut teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi :

- a. Reduksi data, dalam tahap ini peneliti memilah dan memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *example-non example*.
- b. Penyajian data, dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil bagaimana temuan-temuan itu kemudian dihubungkan dengan penelitian terdahulu.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang ditarik serta saran sebagai bagian dari akhir penelitian.²³

²¹ Sugiyono.h. 308

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).h. 236.

²³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. H. 160

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDN 4 Limboto adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Lingkungan 1 Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Saat ini SDN 4 Limboto berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di Kelurahan Kayubulan dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada Ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus yang dikembangkan melalui Visi, Misi Dan tujuan Sekolah.

A. Penerapan Metode *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran. Demikian halnya dengan metode *Example Non Example* merupakan metode yang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat membantu dalam materi pengenalan bangun ruang. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Salmawaty Uber, dalam wawancara ia mengatakan :

*Dengan metode Example non Example ini saya merasa terbantu karena metode ini menggunakan gambar, saya jadi mudah memperkenalkan bangun ruang kepada peserta didik.*²⁴

Metode *example non example* merupakan metode yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengenal bangun ruang. Sebelumnya pendidik hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan metode yang lainnya hal ini kurang efektif jika digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya mengenai materi bangun ruang.

Dalam proses penerapan metode *example-non example* yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salmawaty, adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *Example-non Example* yaitu :

²⁴ Salmawaty S. Uber, *Perwalian Kelas II SDN 4 Limboto*, Wawancara, Gorontalo, 15 Juli 2020

1. Guru menyiapkan gambar terkait dengan materi bangun ruang dan bangun datar.
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi.
3. Guru memperlihatkan gambar bangun ruang kepada peserta didik.
4. Guru memperkenalkan bangun ruang menggunakan gambar dan membandingkan dengan gambar bangun datar.
5. Evaluasi peserta didik terhadap pemahaman mengenai pengenalan bangun ruang.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain melakukan evaluasi dalam bentuk tes akhir, guru juga melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yakni dengan melihat kemampuan peserta didik dalam membedakan bangun ruang dan bangun datar, dan kemampuan peserta didik dalam menghitung sisi sudut yang ada pada bangun ruang tersebut. Adapun kemampuan peserta didik dalam mengenal bangun ruang di kelas II SDN 4 Limboto mengalami peningkatan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Salmawaty pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya :

*Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika sudah mencapai standar maksimum hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai delapan bahkan ada peserta didik yang mendapatkan nilai sembilan hal ini dikarenakan penerapan metode *example non example*.²⁵*

Hasil belajar peserta pada pembelajaran matematika khususnya pada tentang materi bangun ruang ini sudah meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan gambar.²⁶

²⁵ Salmawaty S. Uber, *Perwalian Kelas II SDN 4 Limboto*, Wawancara, Gorontalo, 15 Juli 2020

²⁶ Salmawaty S. Uber, *Perwalian Kelas II SDN 4 Limboto*, Wawancara, Gorontalo, 15 Juli 2020

Keberhasilan penerapan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar disebabkan karena beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode *example non example*, kelebihan-kelebihan metode *example non example* menurut Buehl, antara lain:

1. Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example non Example*.
3. Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*²⁷.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui penerapan metode *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar matematika, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pelaksanaan metode *example non example* sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh nara sumber tersebut, selanjutnya terjadi peningkatan nilai ulangan matematika sebelum dan setelah guru menggunakan metode *example non example*. Dengan demikian, metode *example non example* dapat membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vini Yatami, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *Examples Non Examples* ditinjau dari aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik peserta didik yang menggunakan model *Examples Non Examples* lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional²⁸.

²⁷ Yatami, "... Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik"

²⁸ Yatami.

B. Hambatan Dan Solusi Dalam Penerapan Metode *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika

Dalam setiap penerapan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh, pasti akan menemui berbagai macam permasalahan dan hambatan. Masalah ataupun hambatan yang sering ditemui pendidik dalam pembelajaran yakni, antara lain berupa kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik sulit menguasai isi materi.

Berkenaan dengan hasil wawancara dengan guru kelas II ibu Salmawaty, terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan metode *example non example* yakni :

*Memang pada dasarnya pada pembelajaran dengan metode ini membutuhkan waktu yang banyak terlebih sekarang ini sudah menggunakan tematik yang pembelajarannya berkesinambungan, sehingga yang seharusnya sudah pada materi selanjutnya masih tetap pada materi ini. Namun hal inipun harus diselesaikan. Selain itu, tidak semua materi dapat menggunakan gambar, ada materi-materi yang tidak cocok dijekaskan dengan gambar.*²⁹

Penyelesaian masalah terkait hambatan dalam penerapan metode *example non example* ini dapat dilakukan melalui beberapa upaya, berikut hasil wawancara dengan Ibu Salmawaty untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *example non example* :

*Terkait dengan hambatan yang berkenaan dengan keterbatasan waktu, adapun tindakan saya yaitu tinggal bagaimana saya dalam mengelola waktu, misalnya dengan menambah waktu pembelajaran dan melakukan pengayaan kepada peserta didik. Selanjutnya, terkait dengan penggunaan gambar, tidak semua materi dalam pelajaran matematika dapat menggunakan gambar, terdapat beberapa materi yang tidak dapat menggunakan gambar. Yang dapat saya lakukan adalah menggunakan metode dan media pembelajaran lain yang dapat membuat peserta didik memahami materi tersebut.*³⁰

²⁹ Salmawaty S. Uber, *Perwalian Kelas II SDN 4 Limboto*, Wawancara, Gorontalo, 20 Agustus 2020

³⁰ Salmawaty S. Uber, *Perwalian Kelas II SDN 4 Limboto*, Wawancara, Gorontalo, 20 Agustus 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang di kelas II SDN 4 Limboto mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *example non example*. Penerapan metode *example non example* khususnya di kelas II SDN 4 Limboto dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pendidik menyiapkan gambar terkait dengan bangun ruang dan bangun datar, 2) memberikan penjelasan terkait materi bangun ruang yang akan diajarkan, 3) memperlihatkan gambar bangun ruang kepada peserta didik, 4) memperkenalkan bangun ruang menggunakan gambar dan membandingkan dengan gambar bangun datar, yang terakhir 5) melakukan evaluasi peserta didik terhadap pemahaman mengenai pengenalan bangun ruang. Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode *example non example* di SDN 4 Limboto, yaitu pemahaman materi kepada peserta didik membutuhkan waktu yang banyak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan upaya dengan cara menambah waktu pembelajaran kepada peserta didik yang masih kurang memahami materi. Atau memanfaatkan waktu pembelajaran yang kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri, 2016.
- Ali Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Bakari, Verawati dan Al Junaid. "Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar." *EDUCATOR:Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.
- Depdiknas. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
- Hakiu, Amelia Nov, and Ruwiah A Buhungo. "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler

- Keagamaan.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengembangan Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Moch. Masykur Ag. dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intellegence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Metode Discovery Learning , Hasil Belajar IPA Keywords : Discovery Lear” 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Thoha Putra, 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Yatami, V. “... Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik ...,” 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/2734/>.